

MANAJEMEN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Suyitno
STAI Diponegoro Tulungagung

ABSTRACT

Educational reform is closely related to the information systems needed in the development of the world of education. This concept has the nuance of how education tries to use computer devices, which can be applied as a means of communication to significantly improve the performance of the world of education. Educational information is the only source that a leader of an educational institution needs. Information can be processed from other sources which are influenced by very complex organizations and the computer devices they own. Information can improve the performance of educational institutions. In the world of education, communicators are all components within the institution. Starting from the school principal, teacher council, staff, students, infrastructure, curriculum, and so on. Therefore, a manager's responsibility is to ensure that each component is responsible for its capacity for excellence in educational institutions.

Keywords: *Information Management, Competitive Advantage of Islamic Education Institutions.*

A. PENDAHULUAN

Sebagai *agent of social change*, pendidikan Islam dituntut untuk mampu memainkan peran secara dinamis dan proaktif. Di antara belitan berbagai persoalan besar dihadapkan pula pada berbagai tantangan dan prospek ke depan. Mampukah pendidikan Islam keluar dari belitan permasalahan tersebut dan ikut ambil bagian secara aktif dalam hiruk pikuknya lalu lintas perubahan intelektual dan sosio-kultural Global Village dewasa ini? Adakah pengembangan wawasan intelektual yang kreatif

Suyitno : Manajemen Informasi.....

dan dinamis diberbagai bidang dalam sinaran dan terintegrasi dengan Islam, merupakan kata kunci yang harus dipercepat prosesnya, baik pada dataran teoritis maupun praktis ¹

Era baru dalam dunia pendidikan, yaitu dengan diperkenalkannya reformasi pendidikan yang berkaitan erat dengan sistem informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan. Konsep ini memiliki nuansa bagaimana pendidikan berusaha menggunakan perangkat computer, yang dapat diaplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan.

Informasi pendidikan merupakan satu-satunya sumber yang dibutuhkan seorang pimpinan lembaga pendidikan. Informasi dapat diolah dari sumber lain yang dipengaruhi oleh organisasi yang sangat kompleks dan perangkat computer yang dimiliki. Informasi dapat memperbaiki kinerja lembaga pendidikan, layaknya kinerja lembaga usaha bisnis.

Informasi yang diolah dengan menggunakan computer dapat digunakan oleh seorang pimpinan organisasi atau perseorangan dengan keahlian yang dimiliki sebagai sarana komunikasi dan pemecahan masalah, serta informasi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat digali melalui sumber-sumber yang tersedia, seperti sumber daya manusia, material, alat, biaya yang dibutuhkan, serta data yang akan diolah.

Ledakan Informasi saat ini menimbulkan dampak yang sangat kuat terhadap kompleksitas manajemen pada umumnya, khususnya manajemen pendidikan. Pemimpin sebuah lembaga pendidikan pada dasarnya adalah pengolah informasi. Seorang pemimpin harus memiliki kapabilitas untuk memperoleh, menyimpan, mengolah, mengambil kembali, serta menyajikan informasi sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan yang dapat mempertanggungjawabkan secara moral.

¹ Abdurrahman Mas'ud., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar bekerjasama dengan IAIN Walisongo Semarang, 2001), h 275

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Mengingat lembaga pendidikan di Indonesia merupakan organisasi yang memiliki orientasi ganda (*multiple oriental*), yaitu organisasi yang berorientasi social dan bisnis. Orientasi social pendidikan bertujuan meningkatkan kecerdasan bangsa, sedangkan orientasi bisnis pendidikan dalam mempertahankan eksistensi maupun operasionalnya harus memiliki dana yang cukup memadai. Dengan demikian, lembaga pendidikan tersebut harus menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sekarang sudah mulai banyak bermunculan lembaga pendidikan yang berani menetapkan biaya pendidikan cukup tinggi karena sarana dan prasarana pendidikan belajar yang disediakan juga jauh lebih baik dan menjanjikan kepada para siswa maupun mahasiswa untuk ikut melakukan magang di perusahaan-perusahaan yang sudah terkenal. Dengan demikian ada kemungkinan mereka yang berprestasi langsung direkrut oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu masyarakat banyak yang memilih lembaga pendidikan yang *marketable* ataupun *sellable* walaupun harus mengeluarkan biaya yang sangat mahal. Gambaran *Sistem Informasi Pendidikan* yang dibutuhkan di Indonesia idealnya adalah bagaimana para pengambil keputusan bidang pendidikan dapat dengan mudah mencari informasi sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Misalnya beberapa jumlah sumber daya manusia pendidikan yang dibutuhkan, jenis sekolah, tingkatan sekolah, pelaksanaan kurikulum, perkembangan lembaga pendidikan local, regional, bahkan internasional untuk dapat memperbaiki kinerja dunia pendidikan masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang.

Dalam menghadapi globalisasi, dunia pendidikan Indonesia harus secepatnya berbenah diri dalam meningkatkan system informasi guna menunjang daya saing sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. System informasi yang akan diciptakan haruslah seimbang antara infrastruktur teknologi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusianya, sehingga tidak terjadi ketimpangan yang sangat jauh, dan system informasi tidak dapat

terwujud secara signifikan dalam menunjang kuantitas maupun kualitas pendidikan secara mendasar. Di samping itu, system informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, control kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut.²

2. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sebelum membahas mengenai pengertian sistem informasi manajemen pendidikan secara utuh, sebelumnya akan dikemukakan pengertian *Sistem Informasi* dan *Pendidikan* yang dikemukakan oleh beberapa ahli ebagai berikut :

- 1) Sistem
 - a. Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan erat untuk mencapai suatu tujuan.
 - b. Sistem adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian yang saling mempengaruhi.
 - c. Sistem merupakan bagian-bagian yang beroperasi secara bersama-sama untuk mencapai beberapa tujuan.
 - d. Sistem yaitu sekelompok elemen yang terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya .

Istilah sistem meliputi spectrum konsep yang luas sekali. Misalnya suatu perkumpulan, organisasi atau lembaga dan sekolah merupakan sebuah sistem. Kesemua sistem tersebut mempunyai batasan-batasan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, namun semua ada dalam lingkungan yang mempengaruhinya dan terdiri dari sistem-sistem lain. Apabila kesemua itu disebut dengan sistem, tentu ada persamaannya, kesamaan itu adalah dalam cirri-cirinya, yang meliputi *fungsi, tujuan, komponen, interaksi, atau saling*

² Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 1-2.

berhubungan yang kesemuanya itu menimbulkan jalinan keterpaduan, proses transformasi, umpan balik, kawasan dan lingkungan.³

2) Informasi

Istilah data dan informasi seringkali digunakan secara bergantian. Ada yang menyebut dengan data, padahal informasi ataupun sebaliknya ada yang mengatakan informasi padahal data.

Gordon B. Davis menjelaskan kaitan data dengan informasi dalam bentuk definisi sebagai berikut :”Informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan yang akan datang”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa data adalah bahan mentah yang diproses untuk menyajikan informasi.

Menurut para ahli ada beberapa definisi tentang informasi diantaranya :

- a. Informasi merupakan data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk ruang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun kehidupan yang akan datang.
- b. Sedangkan menurut Budi Sutejo, informasi merupakan hasil pemrosesan data yang telah diperoleh dari setiap elemen system tersebut menjadi bentuk yang mudah difahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahaman fakta-fakta yang ada.
- c. Informasi merupakan pernyataan yang menjelaskan suatu peristiwa (suatu obyek atau konsep) sehingga manusia dapat membedakan sesuatu dengan yang lainnya.

3) Manajemen

Secara umum dikatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian,

³ Mudhofier *Teknologi Instruksional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990).

penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya .

Dari definisi tersebut, dapat diambil inti manajemen yang meliputi :

- a. Adanya sebuah proses
- b. Adanya tujuan yang hendak dicapai
- c. Proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan
- d. Tujuan dicapai melalui usaha orang lain

Oleh karena itu, proses manajemen melibatkan kerjasama dari beberapa orang yang terkoordinir dengan baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴

Sumber informasi yang dibutuhkan oleh seorang manajer atau pimpinan lembaga pendidikan yang menduduki posisi paling atas cenderung lebih banyak dari luar organisasi tersebut. Semakin rendah tingkat manajerial seseorang maka lebih banyak dibutuhkan sumber informasi internal organisasi atau lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, pimpinan lembaga pendidikan yang menduduki posisi top manajemen semakin banyak untuk mencari sumber informasi dari eksternal organisasi. Hal ini diperlukan untuk pengembangan organisasi, komparasi dengan lembaga pendidikan yang ada, mencari strategi baru untuk inovasi demi peningkatan kapabilitas organisasi. Dengan demikian lembaga pendidikan yang dipimpinya memiliki daya saing yang tinggi untuk mempertahankan eksistensinya di masa yang akan datang.

4) Pendidikan

Para ahli sama-sama mengarah pada suatu tujuan tertentu tetapi mereka masih belum seragam dalam mendefinisikan istilah pendidikan. Driyarkara (1980), mengatakan bahwa pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda. Dalam Good, Carter V dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah *Pertama* proses seseorang

⁴ Musyrifah, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, dalam Tim Penyusun IAIN Walisongo Semarang, *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998), h. 127

mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat mereka hidup; *kedua*, Proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) hingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan social dan kemampuan individu yang optimal. Pendidikan yang dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya *permanent* dalam tingkah laku, pikiran dan sikapnya.

Crow and Crow menyatakan, *Modern education theory and practice not only are aimed at preparation for future living but also are operative in determining the pattern of present-day by-day attitude and behavior*. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya.

Setelah membahas mengenai *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* secara parsial, kemudian akan dikemukakan beberapa definisi Sistem Informasi Manajemen pendidikan menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Gordon B. Davis, mengemukakan bahwa *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* merupakan sebuah system manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

Sutedjo Moeljodihardjo menyatakan *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* yaitu suatu metode yang menghasilkan informasi yang tepat waktu (*timely*) bagi manajemen tentang lingkungan eksternal dan operasi internal sebuah organisasi, dengan tujuan untuk menunjang pengambilan keputusan dalam rangka memperbaiki perencanaan dan pengendalian.

Komaruddin, 1997, mengungkapkan bahwa *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, adalah suatu sistem informasi yang memungkinkan pimpinan organisasi mendapatkan informasi dengan kuantitas dan kualitas yang tepat untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Robert W. Holmes mengemukakan *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* adalah sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan yang berorientasi pada keputusan yang diperlukan oleh manajemen guna merencanakan, mengawasi dan menilai aktivitas organisasi yang dirancang dalam kerangka kerja yang menitikberatkan pada perencanaan keuntungan, perencanaan penampilan dan pengawasan pada semua tahap.⁵

Dari definisi tersebut diatas dapatlah diambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dengan batasan : *Perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan.*

Pengertian lain tentang system informasi manajemen pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan kepala kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan.

Sesuai dengan makna istilahnya, Sistem Informasi dalam manajemen harus ditinjau dengan pendekatan sistem. Ini berarti bahwa manajemen itu sendiri dimana proses informasi berlangsung, harus dilihatnya sebagai sistem, dalam hal ini sebagai “*total sistem*” . dengan mengatakan manajemen sebagai total sistem, maka sistem informasi dalam manajemen merupakan salah satu subsistem dari sekian banyak subsistem yang tercakup oleh total system tersebut.

Dalam prosesnya menuju tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi, manajemen sebagai total sistem selain dipengaruhi oleh sub sistem yang merupakan aspek-aspek dlam manajemen, juga dipengaruhi oleh super sistem, yaitu factor-faktor di luar manajemen.⁶

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan saat ini masih sebatas *wacana*, dan diharapkan pada waktu yang tidak terlalu lama sistem informasi manajemen pendidikan ini tidak sebatas wacana, tetapi sudah mengarah ke aplikasi yang betul-

⁵*Ibid*

⁶ Onong U. Effendy, *Sistem Informasi dalam Manajemen*, (Bandung : Alumni, 1981), h. 88

betul menunjang kegiatan dunia pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang memiliki nilai tambah, betul-betul membutuhkan persiapan yang matang sehingga harapan untuk mengaplikasikan system informasi manajemen pendidikan dapat terwujud sesuai dengan perkembangan dunia.

3. Teknologi Informasi untuk Keunggulan Bersaing Lembaga Pendidikan

1) Lingkungan Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, keberadaan sistem informasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri. Kedua domain ini memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi dalam membentuk karakteristik dunia pendidikan tersebut. Manajemen dalam menggambarkan hubungan kedua aspek tersebut di mana pendidikan sebagai penggerak (*drive*) terhadap sistem informasi pendidikan akan menjadi penentu kinerja pendidikan. Dalam hal ini terhadap perspektif yang melihat bahwa dunia pendidikan juga merupakan bagian mikro lembaga-lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Peranan masyarakat, pemerintah, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan globalisasi merupakan beberapa contoh komponen makro yang perilakunya tidak dapat dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan. Kedua perspektif diatas harus dipelajari dan dianalisis agar dapat memberikan gambaran mengenai keberadaan lingkungan mikro dan makro tempat beroperasinya system informasi pendidikan. Lebih jauh lagi hal ini dapat membuat para pengambil kebijakan bidang pendidikan dalam memutuskan strategi apa yang untuk diterapkan dalam melakukan pengendalian dan monitoring terhadap komponen-komponen pendidikan. Ada sebuah kerangka yang dapat melihat dimana sebenarnya posisi sistem informasi dalam kerangka mikro dan makro lembaga pendidikan .

Sistem informasi terbentuk dari komponen-komponen perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan perangkat manusia (brainware). Dalam teori pendidikan untuk menjalankan sebuah lembaga pendidikan, strategi

lembaga pendidikan dan strategi system informasi harus saling mendukung sehingga dapat menciptakan keunggulan bersaing, (competitive advantage) lembaga pendidikan yang bersangkutan. Jika dilihat dari perspektif makro, diluar lembaga pendidikan terlihat ada dua domain, yaitu lembaga pendidikan pesaing dan system informasinya yang memiliki komponen yang sama. Selain itu terdapat komponen pemerintah sebagai penyusun kebijakan dan peraturan bidang pendidikan, masyarakat dan lain sebagainya. Komponen lembaga pendidikan eksternal ini secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap komponen lembaga pendidikan secara internal.

Teknologi informasi untuk mendorong keunggulan bersaing lembaga pendidikan. Banyak pendapat mengatakan bahwa teknologi informasi merupakan salah satu senjata persaingan. Hal ini tidak perlu diragukan lagi karena saat ini teknologi informasi telah menjadi salah satu alat untuk meningkatkan efisiensi aktivitas operasional lembaga pendidikan. Hampir di setiap lembaga pendidikan telah tampak fenomena bahwa yang menjadi criteria pilihan masyarakat saat ini adalah lembaga pendidikan yang memiliki perangkat teknologi informasi sangat memadai dalam berbagai aktifitas operasional lembaga pendidikan tersebut. Hal ini disebabkan oleh salah satu unsure penilaian masyarakat tentang kualitas pendidikan saat ini dapat dilihat dari kemampuan sebuah lembaga pendidikan dalam menyajikan jasa pendidikan diantaranya menggunakan teknologi informasi sebagai salah satu contoh perguruan tinggi dalam menyajikan berbagai fasilitas pendukung kelancaran belajar mengajar bekerja sama dengan perbankan untuk menggunakan sebuah kartu ATM, yang pada umumnya digunakan untuk penarikan mata uang tunai, tetapi bagi mahasiswa perguruan tinggi tersebut sekaligus dapat digunakan untuk mengakses kepentingan yang berhubungan dengan perkuliahan seorang mahasiswa.

Untuk mengidentifikasi daya saing lembaga pendidikan yang marketable dan sellable, ada beberapa kekuatan yang harus menjadi prioritas perhatian para

pengambil kebijakan lembaga pendidikan karena adanya pesaing lembaga pendidikan yang secara ofensif dan deensif menggunakan teknologi informasi.

Sebuah lembaga pendidikan yang telah memiliki segmen pasar tertentu tidak henti-hentinya meningkatkan kualitas pelayanannya agar jasa pendidikan yang disajikan lebih kompetitif. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepat tidak saja merubah cara orang yang berkomunikasi dan bekerja, namun lebih jauh lagi telah membuat alam persaingan baru.⁷

4. Komunikasi: Sarana Efektif Dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam

Untuk berhubungan dengan sesamanya, tentu saja membutuhkan suatu sarana agar persepsi diantara keduanya dapat diterima. Sarana tersebut adalah melalui komunikasi. Komunikasi berasal dari kata latin communis yang berarti “sama” communico, communication, atau communicare yang berarti “membuat sama”.

Definisi yang mudah dan gampang diungkapkan menurut Harold Lasswell, yakni who says what in which chanel to whom with what effect atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.⁸ Komunikasi merupakan proses interaksi sosial yang digunakan orang untuk menyusun makna yang merupakan citra mereka mengenai dunia dan untuk bertukar citra itu melalui simbol-simbol.⁹

Seperti kita ketahui, adanya suatu bentuk pasti terdapat elemen-elemen yang menjadikan sesuatu itu ada. Demikian juga halnya dengan komunikasi. Komponen tersebut yakni, pertama Sumber (source) sering juga disebut pengirim (sender), penyaji (weoder), komunikator (communicator), pembicara (speaker), atau

⁷Ibid, h. 17

⁸Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 62

⁹ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, Komunikator, Pesan dan Media*, Alih bahasa Tjun Surjaman, (Bandung : Rosdakarya, 1999), h.8

Suyitno : Manajemen Informasi.....

originator, yakni pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, baik secara individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan Negara.

Kedua, adalah pesan, yaitu merupakan symbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan dan lain-lain. Ketiga, adalah saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Ke-empat, penerima (receiver) sering juga disebut sasaran atau tujuan (destination), penyandi balik (listener), penafsir (interpreter) yakni orang yang menerima pesan. Kelima, efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya pemahaman, perubahan, perubahan keyakinan, perubahan perilaku dan sebagainya.¹⁰

Di dalam suatu system informasi dan komunikasi, sifat komunikasi terdapat system tertutup dan terbuka. Artinya, dari situ kita dapat mengetahui apakah system tersebut tidak menerima input dari luar atau dapat menerima input dari luar. Dengan demikian proses interaksinya tidak hanya terjadi diantara komponen dan atribut yang berada di dalam suatu kapsul, tetapi juga dengan lingkungannya. Oleh karena itu, proses balikkannya dapat menghasilkan perubahan yang tidak mutlak bersifat normative, tetapi bersifat lentur dan terbuka untuk perkembangan dan pembaruan (deskriptif).¹¹

Semua proses komunikasi ini, terjadi dalam suatu konteks atau keterpaduan tertentu. Paling sedikit proses ini akan mencakup dimensi-dimensi kejiwaan (perilaku para pelaku), sosial atau komunitas, fisik, serta waktu. Artinya proses komunikasi tersebut akan sangat dipengaruhi oleh sikap dan motivasi komunikasi sebagai sumber, daya tangkap, sikap komunitas sebagai interlocutor (kawan bicara) kecukupan sarana, serta kesempatan waktu.¹²

¹⁰Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.....*, h.64-65

¹¹Jusuf Amir Feisl, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insania Press, 1995), h. 237

¹²Ibid, h. 238

1. Komunikator dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam

Dalam dunia pendidikan, yang terjadi komunikator adalah seluruh komponen yang ada di dalam lembaga tersebut. Mulai dari kepala swekolah, dewan guru, staf karyawan, murid, sarana prasarana, kurikulum, dan lain sebagainya. Oleh karena itu tanggung jawab seorang manajer terletak pada masing-masing komponen tersebut, artinya masing-masing komponen bertanggung jawab atas kapasitasnya.

Pada setiap penelitian khusus mengenai pekerjaan-pekerjaan perusahaan atau lembaga-lembaga pendidikan khususnya-umumnya dilakukan oleh sub sistem penelitian sumber daya manusia. Penelitian ini mengungkapkan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan, pengesahan dan keahlian yang diperlukan, dan tingkat kompensasi yang sesuai. Maka sumber daya manusia harus mengetahui perkembangan yang terjadi yang terakhir dari berbagai pengaruh lingkungan yang mempengaruhi arus personil, karena semua ini merupakan tanggung jawab sub sistem Intelijen Sumber daya Manusia.¹³

Adapun tantangan terhadap pembangunan sistem informasi ini, sebagaimana terdapat dalam GIS (Global Information Sistem) yakni :

a. Tantangan teknologi

Kadang-kadang sebuah lembaga dipaksa menggunakan perangkat berat, perangkat lunak dan fasilitas komunikasi tertentu, karena keterbatasan pemerintah. Keterbatasan ini menyulitkan tercapainya standar perangkat keras dan perangkat lunak secara global dan menambah waktu dan usaha yang diperlukan untuk menerapkan sistem itu.

b. Tantangan budaya

Yang lebih sulit adalah tugas mengerahkan teknologi computer dalam berbagai budaya yang berbeda. Budaya mempengaruhi kinerja spesialis informasi dan kebutuhan informasi pemakai.¹⁴

¹³Raymond. Mc Leod. Jr, *Sistem Informasi Manajemen*, Alih bahasa Hendra Teguh, editor Hardi Sukardi, h. 45

¹⁴Ibid, h. 318

Dalam bidang pendidikan, manajemen pendidikan adalah aplikasi prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk menjalankan organisasi pendidikan, diperlukan manajemen pendidikan yang efektif. Sekolah harus dikelola dengan manajemen efektif yang mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang mengakar pada karakter bangsa. Dengan kata lain, salah satu yang menentukan mutu pengembangan SDM di sekolah untuk kepentingan bangsa di masa depan adalah peningkatan kontribusi manajemen pendidikan yang berorientasi mutu (quality orientet).¹⁵

Dalam realitasnya, tantangan krusial yang dihadapi oleh manajer atau sekolah, akademi dan universitas agar agar dapat berkembang dan berkualitas. Kerja keras tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya proses saling mendukung antara peserta didik, yakni guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum dan lain sebagainya.

C. KESIMPULAN

Reformasi pendidikan yang berkaitan erat dengan sistem informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan. Konsep ini memiliki nuansa bagaimana pendidikan berusaha menggunakan perangkat computer, yang dapat diaplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan. Informasi pendidikan merupakan satu-satunya sumber yang dibutuhkan seorang pimpinan lembaga pendidikan. Informasi dapat diolah dari sumber lain yang dipengaruhi oleh organisasi yang sangat kompleks dan perangkat computer yang dimiliki. Informasi dapat memperbaiki kinerja lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan, komunikator adalah seluruh komponen yang ada di dalam lembaga tersebut. Mulai dari kepala swekolah, dewan guru, staf karyawan, murid, sarana prasarana, kurikulum, dan lain sebagainya. Oleh karena itu tanggung jawab seorang

¹⁵Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. (Jakarta : Grasindo, 2002), h. 18

Suyitno : Manajemen Informasi.....

manajer adalah memastikan setiap komponen bertanggung jawab atas kapasitasnya untuk keunggulan lembaga pendidikan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas;ud., *ParadikmaPendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar bekerjasama dengan IAIN Walisongo Semarang, 2001)
- Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)
- Mudhofier *Teknologi Instruksional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990).
- Musyrifah, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, dalam Tim Penyusun IAIN Walisongo Semarang, *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mrngajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998),
- Onong U. Effendy, *Sistem Informasi dalam Manajemen*, (Bandung : Alumni, 1981)
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001),
- Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, Komunikator, Pesan dan Media*, Alih bahasa Tjun Surjaman, (Bandung : Rosdakarya, 1999)
- Jusuf Amir Feisl, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insania Press, 1995), h. 237
- Raymond. Mc Leod. Jr, *Sistem Informasi Manajemen*, Alih bahasa Hendra Teguh, editor Hardi Sukardi
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. (Jakarta : Grasindo, 2002)

